



Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Di Kursus Setir Mobil

Hernawan Erfan Prasetya¹, Ismaniar²

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Email: hernawanerfan20550@gmail.com

Received: 02 Maret 2022; Revised: 25 April 2022; Published: 26 April 2022

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of learning services at the LPK Nusantara Jaya Car Steering Course, Padang City, which is very popular with the public. This study aims to determine the role of the instructor in the LPK Nusantara Jaya car steering course, Padang City. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The data sources are instructors, managers, and learning residents of LPK Nusantara Jaya, Padang City. Data collection technique; interviews, observations, and documentation. The data validity technique uses triangulation of sources and methods. The results and discussion of the research can be concluded that the role of the instructor is not only limited to being a teacher, but there are many roles that are carried out; (1) as a source of learning, the instructor provides materials and methods used to teach students to learn so that learning activities run well. (2) as a facilitator, the instructor facilitates the learning community in terms of supporting learning. (3) as a data manager, the instructor manages the time and attendance of learning residents to take part in learning with the aim of making it easier to monitor and prepare for the evaluation stage later. (4) as a guide, the instructor guides the citizens of learning at any time during the learning hours or times. (5) as a motivator, in addition to providing instructor guidance, it also motivates students to be enthusiastic in learning. (6) as an evaluator, the instructor will evaluate the learning outcomes of the students, whether they pass or not.

Keywords: Instructor role, learning service, course program.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena layanan pembelajaran di Kursus Setir Mobil LPK Nusantara Jaya Kota Padang yang sangat diminati masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran instruktur di kursus setir mobil LPK Nusantara Jaya Kota Padang. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data adalah instruktur, pengelola, dan warga belajar LPK Nusantara Jaya Kota Padang. Teknik pengumpulan data; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa peran instruktur tidak hanya sebatas sebagai pengajar, melainkan ada banyak peran yang dilakukan; (1) sebagai sumber belajar, instruktur memberikan materi dan metode yang digunakan untuk mengajar warga belajarnya agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. (2) sebagai fasilitator, instruktur memfasilitasi warga belajarnya dalam hal penunjang pembelajaran. (3) sebagai pengelola data, instruktur mengelola waktu dan absensi warga belajar mengikuti pembelajaran dengan tujuan agar memudahkan memonitor dan untuk persiapan tahap evaluasi nantinya. (4) sebagai pembimbing, instruktur membimbing warga belajarnya setiap saat di jam atau waktu pembelajaran berjalan. (5) sebagai motivator, selain memberikn bimbingan instruktur juga memotivasi warga belajarnya agar semangat dalam belajar. (6) sebagai evaluator, instruktur akan mengevaluasi hasil pembelajaran dari warga belajarnya, apakah lulus atau tidak.

Kata Kunci: Peran instruktur, layanan pembelajaran, program kursus.

©2022 Hernawan Erfan Prasetya, Ismaniar
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Sebagai manusia dalam menjalani hidup di dunia, pendidikan memegang peranan sangat penting. Pendidikan sangat berperan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang tangguh, memahami dan dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam bidang pendidikan karena jantung dalam menemukan jati diri seseorang, seperti itulah jika kita mengibaratkan pentingnya pendidikan bagi manusia (Yulidar et al., 2018).

Manusia tidak akan mengetahui arah dan tujuan untuk memulai sesuatu tanpa adanya pendidikan. Pendidikan sekarang ini merupakan hal penting yang dimanfaatkan untuk peningkatan martabat, harkat dan kualitas dari kehidupan manusia. Disisi lainnya, pendidikan juga dianggap mampu meningkatkan keterampilan maupun kemampuan yang dimiliki seseorang (Rido & Ismaniar, 2021)

Pendidikan nonformal disebut juga pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang terorganisasi di luar sistem pendidikan formal, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian terpenting dari suatu kegiatan yang lebih luas, yang ditujukan kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajar (Yuse et al., 2018).

Satuan pendidikan nonformal salah satunya adalah kursus atau disebut dengan programpelatihan. Kegiatan ini umumnya diselenggarakan oleh lembaga kemasyarakatan, yang berkembang pesat dalam jumlah lembaga penyelenggaraan, maupun jenis-jenis program yang mampu merespon dan mengorganisir kebutuhan masyarakat (Saputra et al., 2018).

Pendidikan nonformal ini banyak sekali jenisnya, salah satunya adalah kursus. Pendidikan kursus ini biasanya bertujuan agar warga belajar yang mengikuti kursus ini mempunyai keterampilan tertentu dalam proses belajar yang cukup singkat. Kursus ini sebagai satuan pendidikan yang ada di pendidikan nonformal yang menjadi wadah untuk warga belajar yang ingin memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk dapat meningkatkan kemampuan diri sebagai manusia yang memiliki daya dan guna.

Kurangnya lapangan pekerjaan dan sulitnya masyarakat untuk mencari pekerjaan sehingga kursus merupakan salah satu pilihan untuk memudahkan mencari pekerjaan. Ada beberapa jenis kursus yang diselenggarakan oleh lembaga kursus, contoh kursus keterampilan komputer, kursus kecantikan, kursus memasak, kursus mengemudi dan berbagai jenis kursus lainnya. Kursus mengemudi merupakan kegiatan pembekalan keterampilan yang memiliki persentase paling tinggi untuk mengurangi angka pengangguran. Besar kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan jika warga belajar memiliki keterampilan. Lulusan dari kursus mengemudi ini dapat melamar menjadi supir di kantor-kantor pemerintahan maupun swasta, membuka usaha ekspedisi serta dapat mendaftar menjadi *driver* grab atau go car yang masih sangat banyak peminatnya khususnya di kota Padang. Berdasarkan data jumlah peserta kursus sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Hadir Peserta Kursus Setir Mobil Bulan September

No	Minggu	Jumlah Peserta	Peserta yang hadir
1.	Pertama	7	7
2.	Kedua	7	6
3.	Ketiga	8	7
4.	Keempat	8	8

Tabel 2. Peningkatan Warga Belajar Kursus Pertama

No	Tahun	Jumlah	Lulus	Tidak lulus
1.	2015	145 orang	143 orang	2 orang
2.	2016	163 orang	161 orang	2 orang
3.	2017	180 orang	180 orang	-
4.	2018	197 orang	195 orang	2 orang
5.	2019	240 orang	233 Orang	-

Tabel 1 memberikan data bahwa tingkat kehadiran bisa dikatakan bagus dan pada tabel 2 bahwa data peningkatan warga belajar kursus setiap tahunnya meningkat cukup baik. Kemudian ada data yang menunjukkan warga belajar yang tidak lulus, dikarenakan beberapa faktor dari warga belajar, misalnya ada musibah ataupun karena datang beberapa kali. Dari tabel di atas bisa ditarik kesimpulan bawasanya minat masyarakat terhadap kursus setir mobil LPK Nusantara Jaya Kota Padang bisa dikatakan tinggi dilihat dari data setiap tahunnya meningkat. Dan masa pandemi seperti saat ini juga yang sangat mempengaruhi peningkatan warga belajar kursus karena adanya pembatasan kegiatan.

Keterampilan-keterampilan yang dimiliki setelah mengikuti program kegiatan kursus dapat dipergunakan oleh peserta kursus untuk mencari pekerjaan. Peserta kursus berhasil memperoleh pekerjaan tidak lepas dari berhasilnya instruktur, karena tanpa bantuan dan bimbingan serta pengetahuan yang diberikan warga belajar bisa menguasai potensi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, instruktur memiliki peranan penting bagi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Jika instruktur yang kreatif dan inovatif, maka warga belajar menjadi aktif dan semangat untuk belajar. Sehingga peran instruktur termasuk hal yang mempengaruhi dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran kursus di LPK Nusantara Jaya Kota Padang.

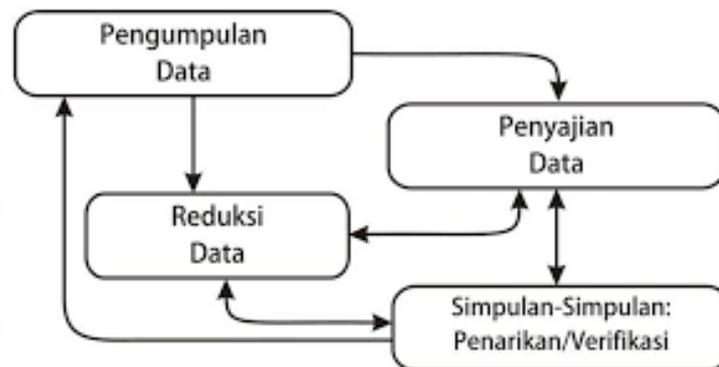
Terlepas dari persoalan yang telah dijelaskan, warga belajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Salah satunya adalah persiapan mental, dimana hal ini berguna ketika warga belajar dikatakan lulus dan menguasai materi serta keterampilan yang dibutuhkan dalam hal mengemudi dan warga belajar tersebut tidak siap untuk hal tersebut, maka pembelajaran juga akan gagal dalam mencapai tujuan. Keberhasilan pembelajaran meliputi tiga hal yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi tidak hanya materi dan pemahaman konsep tapi juga mental yang harus dipersiapkan dalam diri warga belajar.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berjenis deskriptif. membangun sudut pandang subjek penelitian dengan sangat rinci, dituangkan dalam bentuk kata yang menjadi cerita atau gambaran yang sesuai dengan keadaan dilapangan, pendapat Moleong (2010).

Instrumen di penelitian ini menggunakan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Arikunto (2010) Menyatakan bahwa sumber data itu adalah subjek yang mana data tersebut dapat diperoleh, mulai dari data primer ataupun data sekunder yang ada. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dan interpretasi data menggunakan model Miles dan Huberman, dari mulai reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Alat uji yang digunakan peneliti dalam menguji keaslian data menggunakan triangulasi. Sugiyono (2017) Mengemukakan bahwa teknik ini adalah pengumpulan data yang sifatnya menyatukan dari beberapa teknik menjadi satu dengan data dan sumber yang ada.



Gambar 1. Model Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, maka hasil penelitian terkait peran instruktur dalam layanan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

1. Peran Instrktur Dalam Layanan Pembelajaran

a. Peran Sebagai Sumber Belajar

Di LKP Nusantara Jaya, instruktur memberikan materi yang dibutuhkan pada saat warga belajar melakukan praktek mengemudi, yaitu memberikan pengenalan tentang komponen-komponen yang ada pada mobil, seperti tuas rem, kopling, gas, dan sebagainya yang ada pada mobil. Selain itu, instruktur juga memberikan materi tentang rambu-rambu lalulintas dan peraturan-peraturan saat berkendara.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak T dan BT. Beliau mengatakan bahwa peran instruktur juga sebagai sumber belajar, karena ketika instruktur melakukan praktek mengemudi bersama warga belajar, warga belajar tersebut sudah dibekali dengan materi-materi yang berhubungan dengan apa yang akan dilakukan warga belajar ketika akan praktek mengemudi. Maka dari itu peran instruktur juga mencakup

sebagai sumber belajar bagi warga belajarnya. Materi yang diberikan oleh instruktur sesuai kebutuhan warga belajar.

b. Peran Sebagai Fasilitator

Dalam hal ini, instruktur menyediakan apa yang dibutuhkan oleh warga belajar yang ada di LKP Nusantara Jaya, salah satunya contohnya adalah mobil yang digunakan dalam praktek mengemudi yang sudah dimodifikasi dengan keamanan yang baik untuk digunakan untuk praktek. Selain itu juga ada buku yang isinya tentang peraturan lalulintas. Instruktur memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh warga belajarnya.

c. Peran Sebagai Pengelola

Hal yang dilakukan instruktur di LKP Nusantara Jaya adalah dengan membuat jadwal atau absen untuk kegiatan praktek mengemudi. Sebagai contoh warga belajar bisa menentukan kapan dia bisa untuk datang mengikuti kursus, bisa disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar itu sendiri dengan catatan pertemuan yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan di awal warga belajar masuk mengikuti kursus tersebut. Sebagai contoh warga belajar mengambil paket yang mana dan berapa kali pertemuan. Dengan begitu pengelolaan yang dilakukan oleh instruktur dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik.

d. Peran Sebagai Pembimbing

Instruktur di LKP Nusantara Jaya juga berperan sebagai pembimbing, dimana ada saat praktek berlangsung, instruktur selalu berada di samping warga belajar untuk memberikan bimbingan dan arahan akan apa saja yang harus dilakukan dalam situasi tertentu ketika sedang praktek dilapangan (mengemudi).

Instruktur LPK Nusantara Jaya sebagai pembimbing pada kegiatan pembelajaran supaya menciptakan kedekatan dengan warga belajar. Bimbingan yang diberikan instruktur tentu dapat membangun hubungan yang baik antar warga belajar dan instruktur.

e. Peran Sebagai Motivator

Instruktur LKP Nusantara Jaya juga memberikan motivasi kepada warga belajarnya, yaitu dengan memberikan stimulus kepada warga belajar agar semangat dalam belajar. Tidak ada yang tidak mungkin selagi mau berusaha dan mencoba, walaupun kita tidak ada kemampuan dibidang tersebut, selagi masih dapat dipelajari maka tidak ada yang tidak mungkin.

f. Peran Sebagai Evaluator

Evaluasi merupakan tahapan terakhir yang dilakukan dalam pembelajaran kursus setir mobil LPK Nusantara Jaya Kota Padang. Warga belajar di evaluasi hasil pembelajarannya. Evaluasi yang dilakukan adalah terkait dengan kemampuan warga belajar menguasai materi yang diberikan oleh instruktur. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk hasil prakek yang dilakukan oleh warga belajar. Dengan begitu instruktur bisa menentukan apakah warga belajar tersebut layak untuk lulus dan mendapatkan lisensi atau tidak.

2. Proses Pembelajaran

a. Waktu Kegiatan Belajar

Di LKP Nusantara Jaya ini, waktu kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan warga belajarnya. Dimana semua bisa ditentukan oleh warga belajar kapan dia bisa datang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kursus. Seperti yang sudah pernah dijelaskan sebelumnya, disesuaikan dengan paket pembelajaran yang diambil oleh warga belajar itu sendiri.

Waktu yang ditentukan untuk kegiatan kursus sangat fleksibel, dimana waktu disesuaikan dengan keinginan warga belajarnya. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak mengganggu aktivitas lain yang dilakukan oleh warga belajar. Sebagian besar warga belajar dikursus LPK Nusantara Jaya adalah ibu rumah tangga. Waktu yang diberikan instruktur pada warga belajar sangat fleksibel dimana disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar itu sendiri.

b. Materi pembelajaran

Materi juga tidak kalah penting dalam kegiatan kursus seperti kursus mengemudi di LKP Nusantara Jaya. Disini, materi yang digunakan adalah materi tentang peraturan-peraturan lalulintas, materi tentang komponen-komponen kendaraan, dan materi-materi yang berhubungan dengan kegiatan kursus mengemudi pada umumnya. Materi pembelajaran yang diberikan instruktur sesuai dengan kebutuhan warga belajarnya.

c. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan instruktur pada umumnya ada dua yaitu, ceramah dan praktek. Metode ceramah digunakan instruktur pada saat menyampaikan materi tentang peraturan lalulintas dan komponen-komponen yang ada pada mobil. Sedangkan metode praktek digunakan instruktur ketika warga belajar mulai praktek mengemudi menggunakan mobil. Jadi metode yang digunakan oleh instruktur dalam proses pembelajaran tergantung kebutuhan dan kondisi warga belajarnya.

d. Media Pembelajaran

Media yang digunakan instruktur di LKP Nusantara Jaya yaitu ada poster gambar dan penjelasan mengenai peraturan lalulintas, buku peraturan, papan tulis untuk menjelaskan materi, serta media pendukung lainnya seperti mobil untuk alat praktek mengemudi. Jadi media yang diberikan instruktur pada warga belajar disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya mobil untuk kegiatan praktek.

e. Evaluasi Pembelajaran

Dalam hal ini, instruktur yang ada di LKP Nusantara Jaya melakukan penilaian kepada warga belajar dalam berbagai aspek, mulai dari pengetahuan dan pemahaman materi, psikologis warga belajar, serta kemampuan/keterampilan yang dimiliki warga belajar. Proses evaluasi yang dilakukan instruktur untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembahasan

1. Peran instruktur dalam layanan pembelajaran

a. Peran Sebagai Sumber Belajar

Menurut Sanjaya (2016) bahwa instruktur sebagai sumber belajar adalah peran yang krusial. Penguasaan materi berkaitan dengan sumber belajar, artinya jika instruktur menguasai materi yang akan diberikan, maka instruktur itu dikatakan bisa menjadi sumber belajar bagi warga belajar. Dengan demikian kita bisa menilai apakah instruktur itu baik atau tidak dalam pembelajaran.

Di LKP Nusantara Jaya, instruktur memberikan materi yang dibutuhkan pada saat warga belajar melakukan praktek mengemudi, yaitu memberikan pengenalan tentang komponen-komponen yang ada pada mobil, seperti tuas rem, kopling, gas, dan sebagainya yang ada pada mobil. Selain itu, instruktur juga memberikan materi tentang rambu-rambu lalulintas dan peraturan-peraturan saat berkendara. Peran instruktur juga mencakup sebagai sumber belajar bagi warga belajarnya.

Pengarahan atau pemberian materi diupayakan agar meminimalisir kecelakaan ketika kegiatan praktek mengemudi. Dengan hal tersebut warga belajar akan jauh lebih paham dan mengerti kenapa dibekali dengan pemahaman materi sebelum melakukan praktek mengemudi. Hasil belajar yang didapat jadi lebih maksimal. Instruktur LKP Nusantara Jaya memenuhi perannya sebagai sumber belajar seperti apa yang sudah peneliti jelaskan.

b. Peran Sebagai Fasilitator

Fasilitator, instruktur bisa dikatakan mampu menjadi fasilitator apabila instruktur bisa memberikan pelayanan bagi warga belajar agar memudahkan warga belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dijelaskan oleh Suprijanto (2017), mengatakan berdasarkan fungsi pendidik memiliki banyak sekali panggilan, contohnya seperti tutor, instruktur, fasilitator, pelatih, dan sumber belajar. Sebutan instruktur biasanya digunakan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar dengan metode simulasi. Dari situ bisa dilihat fungsi instruktur, diantaranya adalah pemberi

pengetahuan, pelatih keterampilan, pembuat pengalaman belajar, proses belajar menjadi lancar, pusat belajar, perinci tujuan, dan lain-lain.

Dalam hal ini, instruktur menyediakan apa yang dibutuhkan oleh warga belajar yang ada di LKP Nusantara Jaya, salah satunya contohnya adalah mobil yang digunakan dalam praktek mengemudi yang sudah dimodifikasi dengan keamanan yang baik untuk digunakan untuk praktek. Selain itu juga ada buku yang isinya tentang peraturan lalulintas.

Fasilitator tentunya yang memberikan fasilitas untuk kebutuhan warga belajarnya baik materi belajar maupun sarana praktek seperti mobil. Warga belajar mengungkapkan bahwa selama kursus kegiatan pembelajaran instruktur sangat baik dan ramah, apa yang dijelaskan mudah dipahami. Warga belajar juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengulangi apa yang belum dipahami. Serta diberikan fasilitas jika warga belajar memiliki masalah saat praktek mengemudi dilaksanakan. Instruktur memberikan segala fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu mobil untuk kegiatan praktek mengemudi.

c. Peran Sebagai Pengelola

Pengelola, warga belajar dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman, maka instruktur dikatakan dapat menjadi pengelola pembelajaran. dengan menjaga suasana kelas tetap aman dan nyaman, maka pengelolaan yang dilakukan itu berhasil.

Seperti yang diungkapkan oleh Helmiyana (2017), bahwa instruktur harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang sedemikian rupa agar warga belajar kursus dapat belajar secara efektif dan efisien. Keberhasilan instruktur dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran instruktur dalam pengelolaan. Pengelolaan yang baik mendukung dalam sistem pembelajaran yang baik dan lancar.

Hal yang dilakukan instruktur di LKP Nusantara Jaya adalah dengan membuat jadwal atau absen untuk kegiatan praktek mengemudi. Sebagai contoh warga belajar bisa menentukan kapan dia bisa untuk datang

mengikuti kursus, bisa disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar itu sendiri dengan catatan pertemuan yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan di awal warga belajar masuk mengikuti kursus tersebut. Sebagai contoh warga belajar mengambil paket yang mana dan berapa kali pertemuan.

Pengelolaan yang dilakukan di LPK Nusantara Jaya adalah berhubungan dengan jam belajar dan pendekatan kepada warga belajar kursus agar berjalan dengan baik. Pertemuan dibuat fleksibel sesuai keinginan warga belajar. Peran instruktur yang dapat menjadi menjadi seorang pengelola terpenuhi.

d. Peran Sebagai Pembimbing

Instruktur sebagai pembimbing harus memahami bahwa warga belajar yang diajarnya adalah individu yang unik, tidak ada yang sama. Mungkin ada kemiripan fisik, tapi pada hakikatnya mereka tidak sama, mulai dari tingkah laku, pola pikir, bakat, minat dan kemampuan masing-masing berbeda. Perbedaan itulah yang membuat instruktur harus berperan sebagai pembimbing yang baik dengan bimbingan yang baik dari instruktur, warga belajar dapat menemukan potensi yang baik pada dirinya dan kemudian menjalankan tugas perkembangan mereka sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan berguna di dalam masyarakat.

Helmiyana (2017), mengemukakan bahwa peran instruktur ialah membimbing, menunjukkan cara atau jalan demi tercapainya tujuan pembelajaran. membimbing warga belajar dengan baik hingga mencapai tujuan merupakan hal yang utama dalam kegiatan pembelajaran.

Instruktur di LKP Nusantara Jaya juga berperan sebagai pembimbing, dimana ada saat praktek berlangsung, instruktur selalu berada di samping warga belajar untuk memberikan bimbingan dan arahan akan apa saja yang harus dilakukan dalam situasi tertentu ketika sedang praktek dilapangan (mengemudi).

Instruktur LPK Nusantara Jaya sebagai pembimbing pada kegiatan pembelajaran supaya menciptakan kedekatan dengan warga belajar.

Bimbingan yang diberikan instruktur tentu dapat membangun hubungan yang baik antar warga belajar dan instruktur.

Bimbingan yang diberikan oleh instruktur mengemudi tidak hanya sekedar membangun komunikasi. Instruktur juga membimbing dimana saat warga belajar memiliki masalah selama layanan pembelajaran dilaksanakan. Seperti hasil observasi peneliti tentang instruktur yang membimbing warga belajarnya ketika melakukan praktek mengemudi. Instruktur membimbing apa yang harus dilakukan warga belajar tersebut sehingga warga belajar paham dan mengerti dalam situasi tersebut apa yang seharusnya dilakukan. Sebagai instruktur di LPK Nusantara Jaya memiliki peran pembimbing.

e. Peran Sebagai Motivator

Berdasarkan fungsinya motivasi sangat penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, proses belajar tidak akan berjalan dengan baik. Ada banyak warga belajar yang gagal dalam pencapaian tujuannya, bukan karena tidak berprestasi atau kemampuan yang dimiliki kurang, melainkan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak ada yang mengarahkan untuk menemukan kemampuannya. Dengan demikian, warga belajar yang tidak berprestasi bukan berarti mereka tidak memiliki kemampuan, melainkan kurangnya motivasi bagi mereka untuk belajar.

Instruktur LKP Nusantara Jaya juga memberikan motivasi kepada warga belajarnya, yaitu dengan memberikan stimulus kepada warga belajar agar semangat dalam belajar. Tidak ada yang tidak mungkin selagi mau berusaha dan mencoba, walaupun kita tidak ada kemampuan dibidang tersebut, selagi masih dapat dipelajari maka tidak ada yang tidak mungkin.

Menurut Helmiyana (2017), bahwa dalam melakukan motivasi kepada warga belajar perlu menumbuhkan partisipasi yang maksimal bagi diri warga belajar. Motivasi yang diberikan instruktur dapat menumbuhkan semangat dan perkembangan warga belajar.

Memberikan motivasi ketika proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi warga belajar. Ketika akan memberikan motivasi, buat keadaan pembelajaran menjadi nyaman sehingga warga belajar yang menerima

motivasi akan merasakan jauh lebih baik pada saat menerima motivasi. Dengan motivasi ini instruktur mendukung warga belajar agar mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi yang dilakukan instruktur biasanya bersifat tersirat atau tidak langsung. Misalnya ketika warga belajar mengalami kesulitan dan instruktur memberikan materi yang diperlukan agar warga belajar memahami kembali serta memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajarnya. Seperti yang dilakukan instruktur di LPK Nusantara Jaya, instruktur selalu siap memberikan bantuan perkembangan belajar warga belajar. Karena itulah peran instruktur sebagai motivator juga sangat penting.

f. Peran Sebagai Evaluator

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran terdapat banyak sekali hal yang harus diperhatikan oleh instruktur. Dalam kegiatan tersebut instruktur memiliki peran dan tanggungjawab terhadap keberhasilan pembelajaran. Bukan hanya membahas tentang proses pembelajaran yang ditetapkan atau target yang telah dicapai saja tetapi seorang instruktur juga harus dapat mengevaluasi secara keseluruhan terhadap apa yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran penting dilakukan agar efektifitas pembelajaran yang telah dipersiapkandan dilaksanakan sebelumnya dapat diketahui.

Menurut Rifa'i & Anni (2012), mengumpulkan informasi tentang berbagai hal dalam kegiatan pembelajaran sebagai bahan untuk perbaikan setelahnya, kemudian juga melihat sejauh mana warga belajar menguasai apa yang sudah diajarkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi merupakan tahapan terakhir yang dilakukan dalam pembelajaran kursus setir mobil LPK Nusantara Jaya Kota Padang. Warga belajar di evaluasi hasil pembelajarannya. Evaluasi yang dilakukan adalah terkait dengan kemampuan warga belajar menguasai materi yang diberikan oleh instruktur. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk hasil prakek yang dilakukan oleh warga belajar. Dengan begitu instruktur bisa menentukan

apakah warga belajar tersebut layak untuk lulus dan mendapatkan lisensi atau tidak.

Evaluasi bertujuan untuk mengukur apakah tujuan yang sudah ditetapkan diawal sudah tercapai dan juga untuk mengoreksi metode dan cara pembelajaran agar jauh lebih baik. Instruktur di LPK Nusantara Jaya memenuhi perannya sebagai evaluator demi mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran

a. Waktu Kegiatan Belajar

Dalam pendidikan, waktu merupakan salah satu faktor terpenting, karena pengaturan waktu yang baik untuk kegiatan pembelajaran itu sangat krusial sekali. Mengatur waktu dengan baik, maka waktu bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin (Uno, 2016).

Di LKP Nusantara Jaya ini, waktu kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan warga belajarnya. Dimana semua bisa ditentukan oleh warga belajar kapan dia bisa datang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kursus. Seperti yang sudah pernah dijelaskan sebelumnya, disesuaikan dengan paket pembelajaran yang diambil oleh warga belajar itu sendiri.

Waktu yang ditentukan untuk kegiatan kursus sangat fleksibel, dimana waktu disesuaikan dengan keinginan warga belajarnya. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak mengganggu aktivitas lain yang dilakukan oleh warga belajar. Sebagian besar warga belajar dikursus LPK Nusantara Jaya adalah ibu rumah tangga.

b. Materi pembelajaran

Bekal atau bahan yang diberikan kepada warga belajar pada saat kegiatan pembelajaran disebut dengan materi. Biasanya materi ini diberikan untuk warga belajar sebagai pengetahuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Materi pembelajaran ini berkaitan dengan pengalaman belajar yang harus warga belajar lakukan (Rifa'i & Anni 2012).

Materi juga tidak kalah penting dalam kegiatan kursus seperti kursus mengemudi di LKP Nusantara Jaya. Disini, materi yang digunakan adalah

Jambura Journal of Community Empowerment Vol. 3 No. 1, Juni 2022 (Halaman 44-60) 57

materi tentang peraturan-peraturan lalulintas, materi tentang komponen-komponen kendaraan, dan materi-materi yang berhubungan dengan kegiatan kursus mengemudi pada umumnya.

c. Metode Pembelajaran

Menurut Rifa'i & Anni (2012) menjelaskan tentang pentingnya sebuah metode dalam proses pembelajaran, dimana metode ini memiliki fungsi dalam menunjang cara penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dimengerti oleh warga belajar. Dengan menggunakan metode yang pas akan memudahkan instruktur dalam menyampaikan materi yang dijelaskan. Maka dari itu setiap instruktur harus mengetahui metode seperti apa yang cocok diterapkan ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Metode yang digunakan instruktur pada umumnya ada dua yaitu, ceramah dan praktek. Metode ceramah digunakan instruktur pada saat menyampaikan materi tentang peraturan lalulintas dan komponen-komponen yang ada pada mobil. Sedangkan metode praktek digunakan instruktur ketika warga belajar mulai praktek mengemudi menggunakan mobil.

d. Media Pembelajaran

Menurut (Sukmawati, 2021) menjelaskan bahwa selain materi pembelajaran hal yang harus dimiliki oleh instruktur adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat. Dengan media pembelajaran yang pas akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Meski sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, media juga memiliki fungsi yang penting sekali dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pada saat proses pembelajaran, maka suasana belajar akan menjadi lebih hidup dan menarik. Disamping itu warga belajar yang mengikuti pembelajaran juga akan antusias dalam belajar.

Media yang digunakan instruktur di LKP Nusantara Jaya yaitu ada poster gambar dan penjelasan mengenai peraturan lalulintas, buku peraturan, papan tulis untuk menjelaskan materi, serta media pendukung lainnya seperti mobil untuk alat praktek mengemudi.

e. Evaluasi Pembelajaran

Menurut (Sukmawati, 2021) evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai tujuan pembelajaran. dengan melakukan evaluasi instruktur bisa menilai apakah warga belajarnya layak untuk diluluskan atau tidak.

Secara umum evaluasi adalah proses menilai, mengukur, mengoreksi, dan memperbaiki pada suatu kegiatan yang diselenggarakan dengan membandingkan proses rencana dengan hasil yang dicapai. Tujuan evaluasi biasanya untuk mengumpulkan data dan membandingkannya dengan standar tujuan yang ingin dicapai, sehingga bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Dalam hal ini, instruktur yang ada di LKP Nusantara Jaya harus melakukan penilaian kepada warga belajar dalam berbagai aspek, mulai dari pengetahuan dan pemahaman materi, psikologis warga belajar, serta kemampuan/keterampilan yang dimiliki warga belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang peran instruktur dalam layanan pembelajaran di kursus setir mobil LPK Nusantara Jaya maka dapat disimpulkan bahwa instruktur yang ada di LPK Nusantara Jaya melakukan beberapa peranannya sebagai seorang instruktur profesional yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, motivator, dan evaluator. Dengan keprofesionalan itu instruktur dapat memberikan yang terbaik bagi warga belajarnya. Proses pembelajaran yang ada di LPK Nusantara Jaya Kota Padang yang dilakukan seorang instruktur dilihat dari waktu, materi, media, metode, dan evaluasi. Semua sudah terdapat dalam peranan seorang instruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Helmiyana, Z. (2017). Peran Instruktur Terhadap Peningkatan Kemampuan Berkendara Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Profit Kabupaten Bondowoso Tahun 2015. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2015*, 39–41.

- Moleong, L. . (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Rido, M., & Ismaniar, I. (2021). Hubungan Efektivitas Komunikasi Tutor Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di PKBM Amanah ST Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 416–422.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. UNNES Press.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Kencana Prenada Media Group.
- Saputra, A., Wahid, S., & Ismaniar, I. (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar pada Pelatihan Menyulam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9001>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran. *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 62–70.
- Suprijanto. (2017). *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. PT.Bumi Aksara.
- Uno, B. H. (2016). *Perencanaan Pemberian Pembelajaran*. Aksara.
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 245. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>